



## **Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran Fiqih untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam**

**Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Nurul Ismayyah<sup>2</sup>, Muhammad Luthvi Al Hasyimi<sup>3</sup>, Nurul Azizah<sup>4</sup>**  
*STAI Ma'arif Magetan<sup>1,3,4</sup>, Universitas Islam Madura<sup>2</sup>*  
[khoirunnisa@staimmgt.ac.id](mailto:khoirunnisa@staimmgt.ac.id)<sup>1</sup>, [nurulismayyah@gmail.com](mailto:nurulismayyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [luthvihasyim@gmail.com](mailto:luthvihasyim@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurul24azizah@gmail.com](mailto:nurul24azizah@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*This study aims to review various fiqh learning strategies applied to early childhood in the context of Islamic education. Fiqh as an important part of Islamic teachings is not only understood at the theoretical level, but also requires real practice from an early age. Through a literature review of several previous studies, it was found that the most effective strategies involve talqin, muraja'ah, habituation, storytelling, role-playing, and direct practice of worship. The results of the study show that children are easier to understand fiqh material when it is delivered in an interactive, fun, and appropriate way for their developmental stage. The role of parents and the home environment is also an important factor in strengthening the learning obtained in educational institutions. Obstacles that arise, such as limited consistency of home practice and lack of child attendance, can be overcome with intensive communication between teachers and parents. Thus, fiqh learning strategies for early childhood need to be designed in an integrated manner so as not only to form religious knowledge, but also to foster Islamic habits and character from an early age.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Fiqh, Early Childhood, Islamic Education.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai strategi pembelajaran fiqih yang diterapkan pada anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Fiqih sebagai bagian penting dari ajaran Islam tidak hanya dipahami pada tingkat teori, tetapi juga membutuhkan pengamalan nyata sejak usia dini. Melalui kajian literatur terhadap beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa strategi yang paling efektif melibatkan metode talqin, muraja'ah, pembiasaan, bercerita, bermain peran, serta praktik langsung ibadah. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami materi fiqih ketika disampaikan dengan cara interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Peran orang tua serta lingkungan rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembelajaran yang diperoleh di lembaga pendidikan. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan konsistensi latihan di rumah dan kurangnya kehadiran anak, dapat diatasi dengan komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Dengan demikian, strategi pembelajaran fiqih bagi anak usia dini perlu dirancang secara terpadu agar tidak hanya membentuk pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan dan karakter islami sejak dini.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Fiqih, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam.

### **Pendahuluan**

Pendidikan Islam pada anak usia dini memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk dasar keimanan, akhlak, serta sikap religius yang akan menjadi pijakan dalam kehidupan anak di masa depan (Aminah, 2019). Pada usia ini, anak sedang berada dalam masa emas perkembangan (*golden age*), di mana setiap nilai dan kebiasaan yang ditanamkan akan mudah diterima, diingat, dan diamalkan. Oleh karena itu, pengenalan ajaran agama sejak dini merupakan investasi yang berharga dalam

membangun pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia (nurasyiah & Atikah, 2023).

Salah satu aspek ajaran Islam yang penting dikenalkan kepada anak usia dini adalah fikih (Machani, 2024). Fikih tidak hanya membahas hukum-hukum agama dalam ranah ibadah, seperti wudhu, shalat, dan puasa, tetapi juga menyangkut adab serta tata cara bermuamalah yang sesuai dengan syariat. Dengan memahami dasar-dasar fikih sejak kecil, anak akan terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar sekaligus belajar berperilaku sesuai tuntunan agama. Meskipun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak masih sederhana, bukan berarti fikih sulit diajarkan pada tahap ini. Sebaliknya, konsep-konsep dasar fikih justru dapat dikenalkan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan antara lain melalui permainan, bercerita, bernyanyi, menonton video edukatif, hingga pembiasaan praktik ibadah sehari-hari.

Dengan pendekatan tersebut, fikih tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan agama yang abstrak, melainkan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak secara alami (Aryani, 2015). Hal ini akan menumbuhkan kebiasaan baik yang berulang, sehingga ajaran Islam menjadi bagian dari perilaku dan karakter anak sejak dini. Pada praktiknya, pengajaran fikih untuk anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pembelajaran fikih pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Anak usia dini lebih membutuhkan pendekatan yang konkret, menyenangkan, dan penuh pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai fikih dapat tertanam melalui kebiasaan dan teladan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran tentang wudhu, shalat, dan doa tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi diperagakan dan dibiasakan melalui kegiatan rutin.

Berbagai literatur dalam bidang pendidikan Islam menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi fikih. Strategi seperti metode bermain, bernyanyi, bercerita, hingga pembiasaan dianggap efektif untuk mengenalkan nilai-nilai fikih tanpa menimbulkan kesan kaku atau membebani anak. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan usia anak, kurangnya kompetensi pendidik dalam memilih metode yang tepat, serta minimnya kajian mendalam yang secara khusus menyoroti strategi pembelajaran fikih pada jenjang anak usia dini (Mukhlas, 2025).

Berbagai kajian dalam pendidikan Islam menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif karena materi fikih pada dasarnya mengandung aturan perilaku dan kebiasaan yang harus dibentuk, bukan sekadar konsep abstrak yang dihafal (Aryani, 2015). Anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan rangsangan multisensoris; oleh karena itu metode tradisional yang hanya mengandalkan ceramah cenderung kurang cocok. Pendekatan yang variatif—menggabungkan permainan, cerita, nyanyian, demonstrasi, dan pembiasaan—memungkinkan materi fikih disajikan dalam format yang konkret, emosional, dan

berulang-ulang sehingga anak mampu menyerap dan menirukan perilaku keagamaan dalam konteks sehari-hari. Selain itu, variasi metode membantu menjangkau perbedaan gaya belajar anak: sebagian merespon lebih baik melalui gerakan (kinaestetik), sebagian melalui nada dan pengulangan (auditori), sementara yang lain lebih cepat paham melalui gambar dan benda nyata (*visual-manipulatif*).

Secara operasional, permainan dapat berupa permainan peran (mis. mempraktikkan wudhu dan shalat dengan boneka atau miniatur sajadah), permainan berbasis tugas yang mengajarkan urutan ibadah, atau permainan berpoin yang menguatkan kebiasaan baik (Rifa et al., 2022). Bercerita memanfaatkan narasi yang bermuatan moral, kisah nabi, atau skenario sehari-hari untuk menanamkan nilai dan alasan di balik sebuah tindakan ritual sehingga anak tidak hanya meniru gerakan tetapi juga mengerti maknanya secara sederhana. Bernyanyi dan lagu doa singkat berfungsi sebagai alat penguatan memori-melodi dan irama membantu pengulangan tanpa terasa membosankan- sementara pembiasaan dilakukan lewat rutinitas berulang di sekolah dan rumah sehingga tindakan keagamaan menjadi kebiasaan otomatis. Di samping itu, media sederhana seperti kartu bergambar, boneka tangan, video pendek yang sesuai usia, dan alat peraga praktis menjadi jembatan penting antara konsep fikih yang abstrak dengan pengalaman sensorik anak (Dini, 2023).

Meski banyak literatur merekomendasikan strategi-strategi di atas, penerapan di lapangan menemui beragam tantangan. Pertama, ketersediaan bahan ajar yang benar-benar sesuai usia dan konteks lokal masih terbatas: banyak materi yang sejatinya ditujukan untuk anak yang lebih besar atau berbentuk teks-teks teoretis yang tidak mudah diadaptasi. Kedua, kompetensi pendidik sering kali menjadi kendala—tidak semua guru PAUD/RA memiliki kombinasi keahlian pedagogis anak usia dini dan penguasaan materi fikih secara memadai, sehingga pilihan metode kurang tepat atau implementasinya dangkal. Ketiga, kendala struktural seperti rasio guru-anak yang tinggi, keterbatasan waktu pelajaran, tekanan kurikulum yang menuntut capaian akademik lain, serta variasi dukungan orang tua turut membatasi efektivitas strategi tersebut. Faktor budaya dan ekonomi juga memengaruhi; misalnya, orang tua yang sibuk atau tidak terbiasa dengan pembiasaan keagamaan di rumah membuat transfer pembelajaran menjadi terputus.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sejumlah langkah praktis dapat ditempuh. Pengembangan bahan ajar yang berbasis konteks lokal dan mudah direplikasi—misalnya modul aktivitas bermain, kumpulan cerita bergambar, atau lirik lagu doa sederhana—harus didorong melalui kerja sama antara praktisi PAUD, pengajar agama, dan perancang kurikulum. Pelatihan berkelanjutan bagi guru yang memadukan ilmu perkembangan anak dengan pedagogi fikih perlu dijalankan agar guru mampu merancang aktivitas yang aman, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, memperkuat peran orang tua melalui workshop singkat, panduan pembiasaan di rumah, serta komunikasi rutin antara guru dan wali murid akan memperbesar peluang terjadinya

konsistensi antara praktik di sekolah dan rumah. Dalam konteks sumber daya terbatas, penggunaan bahan ajar murah dan kreatif (mis. alat peraga dari barang bekas, dongeng lokal) serta pembelajaran berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif.

Akhirnya, literatur juga menunjukkan celah penelitian yang masih terbuka: perlu studi empiris yang lebih sistematis mengenai efektivitas masing-masing strategi terhadap aspek pemahaman, keterampilan praktik, dan internalisasi nilai; penelitian longitudinal yang mengukur keberlanjutan kebiasaan keagamaan; serta kajian tentang peran teknologi sederhana dalam mendukung pembelajaran fikih pada anak usia dini. Dengan memperjelas bukti-bukti empiris dan memperkuat kapasitas pendidik serta keterlibatan keluarga, penerapan strategi pembelajaran fikih yang kreatif dan variatif berpeluang menjadi praktik yang lebih konsisten dan berdampak dalam membentuk karakter islami anak sejak usia paling awal.

Oleh karena itu, kajian literatur mengenai strategi pembelajaran fikih untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendekatan yang sesuai, sekaligus menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, pengenalan fikih sejak usia dini tidak hanya menjadi bagian dari transfer pengetahuan, tetapi juga upaya pembentukan karakter islami yang berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam kajian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran fikih yang tepat dapat diterapkan pada anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Permasalahan utama yang muncul adalah sejauh mana literatur yang ada telah membahas pendekatan, metode, maupun media pembelajaran fikih yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, penting pula untuk menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat diketahui kesenjangan antara teori yang ditawarkan dalam literatur dengan praktik yang berlangsung di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran fikih bagi anak usia dini dalam pendidikan Islam. Melalui kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai strategi yang relevan, menggali kelebihan dan keterbatasannya, serta merumuskan rekomendasi bagi pendidik agar dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis dalam merancang pembelajaran fikih yang menyenangkan, aplikatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

### **Tinjauan Pustaka**

1. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di RA Raudlatul Widain Kaliwates Jember” oleh Ida Rahmawati Penelitian ini meneliti

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Widain, Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menggunakan metode seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan demonstrasi dalam menanamkan ibadah, aqidah, dan akhlak kepada anak usia dini (Rahmawati, 2023).

2. “Strategi Pembelajaran Hafalan Surah Pendek untuk Anak di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh” oleh Rahmi Sofyan dan lainnya. Penelitian ini membahas bagaimana guru melaksanakan hafalan surah pendek pada anak TK Islam, termasuk strategi seperti talqin, talaqqi, jarimatika, dan pembiasaan muraja’ah. Penelitian ini penting karena terkait langsung dengan aspek fikih berupa hafalan Al-Qur’an dan surah (Sofyan et al., 2024).
3. “Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini” oleh Mohammad Fauziddin. Penelitian ini menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran agama Islam melalui kegiatan bermain di TKIT Nurul Islam Pare. Bermain digunakan sebagai strategi utama untuk mengoptimalkan aspek agama dan moral anak (Fauziddin, 2016).
4. “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini untuk Mengenal Huruf Hijaiyah di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo” oleh Jaria Lamalani. Fokus penelitian ini adalah strategi mengenalkan huruf Hijaiyah pada anak usia dini. Ditemukan strategi seperti “strategi wafa”, pengulangan materi, kerjasama antara guru dan orang tua, serta kunjungan rumah sebagai bagian dari usaha pendukung (Lamalani & Raudhatul, 2024).
5. “Media Pembelajaran Islamic *Cartoon Pocket Book* untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak” oleh Juli Maini Sitepu dkk. Penelitian ini mengkaji penggunaan media “*Islamic Cartoon Pocket Book*” sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku santun anak-anak di TK. Meskipun bukan spesifik materi fikih, nilai-nilai seperti sopan santun adalah bagian dari akhlak yang sering menjadi bagian dari pembelajaran fikih, sehingga relevan dalam konteks strategi pembelajaran agama Islam (Sitepu et al., 2022).

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi Pustaka (Sugiyono, 2013). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan strategi pembelajaran fikih bagi anak usia dini dalam lingkup pendidikan Islam (Mahmud, 2019). Data penelitian bersumber dari literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, maupun karya akademik lain yang memiliki relevansi dengan topik. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, menyeleksi, serta mengelompokkan literatur yang sesuai. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) (Harahap, 2020), yakni dengan menelaah secara cermat gagasan, temuan, serta pendekatan yang terdapat dalam

literatur untuk menemukan pola dan tema penting. Hasil analisis kemudian dipaparkan secara deskriptif dan komparatif agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang variasi strategi pembelajaran fikih yang dapat diterapkan pada anak usia dini.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Strategi pembelajaran fikih untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk mengenalkan ajaran-ajaran dasar ibadah dan akhlak dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ta'rif, 2017). Pada usia dini, anak lebih mudah memahami sesuatu yang konkret, melalui pengalaman langsung, dan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Karena itu, strategi pembelajaran fikih harus disusun dengan pendekatan yang menyenangkan, sederhana, dan penuh keteladanan (Nandwijiwa & Aulia, 2020). Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode bermain. Bermain merupakan aktivitas utama anak usia dini, sehingga pembelajaran fikih dapat dikemas dalam bentuk permainan edukatif, misalnya permainan peran ketika anak diajak mempraktikkan gerakan wudhu atau shalat. Dengan demikian, anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga merasakan pengalaman langsung. Strategi lainnya adalah metode bercerita (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021). Guru dapat menyampaikan kisah-kisah sederhana tentang pentingnya kebersihan, kejujuran, atau tata cara beribadah. Cerita yang disampaikan dengan bahasa ringan dan penuh ekspresi akan lebih mudah dipahami dan membekas dalam ingatan anak.

Selain itu, metode bernyanyi juga efektif (Novianti & Watini, 2022). Lagu-lagu sederhana yang berisi doa harian, rukun Islam, atau tata cara ibadah dapat membantu anak mengingat materi fikih dengan cara yang menyenangkan. Bernyanyi tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang gembira. Tidak kalah penting adalah pembiasaan dan keteladanan (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Anak usia dini belajar melalui contoh nyata. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran fikih, misalnya membiasakan membaca doa sebelum makan, menjaga kebersihan diri, atau melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan melihat dan meniru, anak akan terbiasa melaksanakan ajaran fikih tanpa merasa dipaksa (Machani, 2024).

Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu, seperti gambar, kartu bergambar, boneka tangan, atau video pendek tentang tata cara beribadah. Media yang menarik akan membuat anak lebih mudah memahami dan termotivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai fikih (Mukhlas, 2025). Dari berbagai strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran fikih pada anak usia dini tidak berfokus pada pemberian konsep abstrak, melainkan pada penanaman nilai dan kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Strategi yang dipilih harus mempertimbangkan karakteristik anak, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran fikih sejak dini tidak hanya mengenalkan hukum-hukum ibadah, tetapi juga menanamkan dasar karakter islami yang akan menjadi bekal anak hingga dewasa.

Peneliti / Lokasi	Fokus Penelitian	Strategi Pembelajaran	Hasil / Temuan Utama
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3, Madura	Hafalan Juz Amma	<i>Talqin, Muraja'ah</i> , lingkungan kondusif	Anak lebih cepat menghafal; kendala: rasa takut salah, kurang latihan di rumah → diatasi dengan pendekatan lembut & jadwal konsisten
RAT Al-Ishlah, Gorontalo	Pengenalan Huruf Hijaiyah	Strategi <i>Wafa</i> , pengulangan, keterlibatan orang tua, kunjungan rumah	Keberhasilan dipengaruhi kehadiran & pengulangan; kendala: anak sering absen/terlambat → solusi: bimbingan tambahan, komunikasi dengan orang tua
TK Islam Al-Azhar Cairo, Banda Aceh	Hafalan Surah Pendek	<i>Muraja'ah, Talqin, Talaqqi, Jarimatika</i>	Hafalan lebih cepat dikuasai & bertahan lama; anak lebih antusias karena pembelajaran interaktif
RA Baitul Qur'an	Pembelajaran Shalat	Model klasikal, kelompok, pojok belajar, area, kooperatif	Anak lebih memahami & terampil shalat karena langsung praktik; suasana belajar lebih rileks & menyenangkan

Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran fikih untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru sangat beragam dan menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Studi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Madura, misalnya, menemukan bahwa strategi hafalan Juz Amma dilakukan dengan metode *talqin, muraja'ah*, serta menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berani menghafal tanpa rasa takut. Anak-anak diajak mendengarkan bacaan, menirukan secara berulang, kemudian dilatih untuk mengulang hafalannya secara mandiri. Hambatan yang muncul berupa kecanggungan anak ketika harus tampil dan kurangnya latihan di rumah, namun guru mengatasinya dengan pendekatan emosional yang lembut dan penjadwalan hafalan yang konsisten sehingga kemampuan hafalan anak dapat berkembang dengan baik (Ifitah et al., 2023).

Penelitian lain di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo juga memberikan gambaran bahwa strategi mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini memerlukan kreativitas (Lamalani & Raudhatul, 2024). Guru menggunakan strategi wafa yang mengutamakan pengulangan dan interaksi langsung, disertai dukungan orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan materi, keteraturan kehadiran anak, serta penggunaan suara guru yang jelas sangat memengaruhi keberhasilan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah. Kendala yang muncul seperti anak sering absen atau terlambat datang ke sekolah diatasi dengan mengadakan kunjungan rumah, memberikan bimbingan tambahan, dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Dengan cara ini, pengenalan huruf Hijaiyah menjadi lebih efektif dan anak terbiasa mempelajarinya tanpa merasa tertekan (Lamalani & Raudhatul, 2024).

Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh, strategi pembelajaran fikih lebih ditekankan pada hafalan surah pendek (Sofyan et al., 2024). Guru menggunakan metode *muraja'ah* untuk memperkuat hafalan, *talqin* dan *talaqqi* untuk melatih anak mengikuti bacaan yang benar, serta metode *jarimatika* sebagai media visual untuk mempermudah

pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu membuat anak lebih cepat menguasai hafalan serta mampu mempertahankannya lebih lama. Anak-anak juga lebih antusias karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menyenangkan, bukan hanya sekadar mendengar bacaan guru.

Sementara itu, penelitian di RA Baitul Qur'an menyoroiti strategi pembelajaran fikih ibadah, khususnya shalat. Guru menggunakan berbagai model seperti pembelajaran klasikal, kelompok, pojok belajar, area, hingga model kooperatif. Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan model area dan pojok belajar memungkinkan anak untuk lebih bebas mempraktikkan gerakan shalat dengan suasana rileks dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi contoh dan arahan, sementara anak didorong untuk berlatih secara mandiri maupun berkelompok. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan shalat sejak dini, karena anak tidak hanya mendengar penjelasan tetapi langsung mempraktikkannya dalam suasana yang kondusif (Machani, 2024).

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran fikih bagi anak usia dini harus disampaikan dengan pendekatan yang konkret, penuh pengulangan, serta didukung suasana belajar yang menyenangkan. Dukungan orang tua, keterlibatan guru yang sabar dan telaten, serta penggunaan metode variatif seperti bermain, bercerita, bernyanyi, atau demonstrasi sangat membantu anak dalam memahami dan membiasakan ajaran fikih. Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan menanamkan kebiasaan ibadah dan perilaku islami yang dapat membentuk karakter anak sejak usia dini.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari berbagai penelitian tentang strategi pembelajaran fikih untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini lebih mudah memahami fikih jika disampaikan melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan penuh pengalaman langsung, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, maupun demonstrasi. Pengulangan dan pembiasaan terbukti menjadi kunci penting dalam memperkuat pemahaman, terutama dalam hal hafalan surah atau praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan rumah sangat berpengaruh dalam menjaga konsistensi pembiasaan anak di luar sekolah. Hambatan yang muncul, seperti kurangnya latihan di rumah atau ketidakhadiran anak, dapat diatasi dengan komunikasi aktif antara guru dan orang tua serta pemberian bimbingan tambahan. Dengan demikian, strategi pembelajaran fikih untuk anak usia dini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan dan karakter islami sejak dini agar menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

### **Daftar Pustaka**

- Aminah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat(Origami) Tissue Roti. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46.  
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3604>

- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 213–227.
- Dini, J. (2023). Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada Anak Usia Dini. In ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. pdfs.semanticscholar.org.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/fe78/ff9254f69db44ad523d2665928854916ae3b.pdf>
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.37>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). Wal ashri Publishing.  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Iftitah, S. L., Habibah, U., Sa’adah, F., Fitriani, E. H., & Es, I. E. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 140–155.  
<https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7366>
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Lamalani, J., & Raudhatul. (2024). Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini untuk Mengenal Huruf Hijaiyah di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i02.890>
- Machani, M. (2024). Pembelajaran Fikih Ibadah Anak Usia Dini: Studi Model Pembelajaran Shalat di Raudhatul Athfal. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(3), 37–46.
- Mahmud, M. (2019). SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH ANALISIS TERAPAN METODE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN FORMAL DAN NON FORMAL. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.832>
- Mukhlas, A. A. (2025). FASE PENDIDIKAN ISLAM ANAK-ANAK dalam Perspektif Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 4(2), 85–93.
- Nandwijiwa, V., & Aulia, P. (2020). Studi Deskriptif Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/821>
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten .... *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*

- Dan .... <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/129>
- nurasyiah, rina, & Atikah, C. (2023). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81.  
<https://doi.org/10.30595/JKP.V17I1.15397>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rahmawati, I. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA Raudlatul Wilda ' in Kaliwates Jember. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ*, 8(1), 65–74.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.2304>
- Rifa, F., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126.  
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>
- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Media Pembelajaran Islamic Cartoon Pocket Book untuk Meningkatkan Perilaku Santun Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6137–6148.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3320>
- Sofyan, R., Ervirita, N., Nessa, R., Mandira, G., Rosmiati, R., Rizka, S. M., & Yeningsih, T. K. (2024). Strategi Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Untuk Anak Di Tk Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 126. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v10i1.24868>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Ta'rif, T. (2017). Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 5, Issue 3).  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i3.139>